

**DETERMINAN TOTAL ASET
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
DI JAWA TIMUR TAHUN 2009-2014**

*Anton Sudrajat**

Abstrak: *Untuk menciptakan BPR Syariah yang kokoh dan kuat di Jawa Timur perlu didukung dengan pertumbuhan aset yang cukup signifikan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap BPR Syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor Pembiayaan, DPK, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap total aset BPR Syariah di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial faktor Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap total aset BRS di Jawa Timur.*

Kata kunci: *BPR Syariah, Pembiayaan, DPK, FDR, NPF.*

PENDAHULUAN

Saat ini Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah adalah pemimpin pasar di bidang keuangan Islam di Indonesia dengan jumlah 11 Bank Umum Syariah dan 23 Bank Unit Usaha Syariah yang memiliki 2.564 jaringan kantor di seluruh Indonesia.¹ Namun, fokus pembiayaan yang digarap oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha

* Dosen Luar Biasa (DLB) Jurusan Syariah/Muamalah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo dan Mahasiswa Program Doktor Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Perbankan Syariah Juni 2014*, 1, http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/SPS_juni2014.aspx, diunduh pada tanggal 2 September 2014, pkl. 13.13

Syariah adalah pembiayaan menengah dan skala besar. Sedangkan untuk dapat melayani seluruh lapisan masyarakat terutama pengusaha menengah, kecil dan mikro secara optimal, maka dalam perekonomian nasional perlu adanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut PBI No. 11/23/PBI/2009, keberadaan BPR Syariah dimaksudkan untuk dapat memberikan layanan perbankan secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat khususnya pengusaha menengah, kecil dan mikro baik di perdesaan maupun perkotaan yang selama ini belum terjangkau oleh layanan bank umum.²

BPR Syariah sebagai salah satu lembaga kepercayaan masyarakat yang kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah, dituntut agar selalu dapat mengemban amanah dari para pemilik dana dengan cara menyalurkannya untuk usaha produktif dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga dapat memenuhi ekpektasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa-jasa perbankan syariah yang memiliki kekhususan dibandingkan perbankan konvensional. Hal ini mengingat kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga perbankan syariah yang dapat diakses semua kalangan masyarakat cukup tinggi. Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per juni 2014, terdapat peningkatan jumlah BPRS di Indonesia menjadi 163 BPR Syariah dengan jumlah 439 jaringan kantor di seluruh Indonesia termasuk Jawa Timur.³

Sementara itu menurut data Bank Indonesia, secara umum kinerja pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur pada triwulan II 2014 menunjukkan peningkatan dibandingkan

²Peraturan Bank Indonesia No. 11/23/PBI/2009 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, <http://www.ojk.go.id/dl.php?i=1694>, diunduh pada tanggal 7 Oktober 2014, pkl. 16.34

³Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik*, 1

periode sebelumnya.⁴ Secara khusus, kinerja pembiayaan BPR Syariah di Jawa Timur pada periode laporan Juni 2014 masih didominasi kepada pembiayaan produktif yaitu modal kerja dan investasi dengan porsi 51,82% dari total pembiayaan yang disalurkan. Sedangkan porsi penyaluran pembiayaan konsumsi hanya mencapai 48,18% dari total pembiayaan yang disalurkan pada periode laporan.⁵ Tingginya proporsi pembiayaan produktif BPR Syariah di Jawa Timur menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai mempercayai BPR Syariah sebagai mitra bisnis, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja (konsumsi).

Kinerja BPR Syariah di Jawa Timur yang baik tersebut didukung oleh keberadaan 31 BPR Syariah yang memberikan kontribusi maksimum bagi pengembangan ekonomi lokal, sehingga dalam jangka panjang dapat mendorong pemerataan ekonomi nasional. Pencapaian ini juga didukung dengan kemampuan BPR Syariah dalam menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menengah ke bawah yang selama ini belum terjangkau oleh layanan bank umum. Apa yang dicapai BPR Syariah di Jawa Timur bertolak belakang dengan kinerja BPR Syariah di Indonesia secara umum yang sangat buruk, sehingga tidak bisa bertahan atau mengembangkan usahanya.⁶

⁴ Pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp18,42 triliun, atau tumbuh 33,43% (yoy). Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang hanya 24,62% (yoy). Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah IV Divisi Asesmen Ekonomi dan Keuangan, *Kajian Ekonomi Regional Jawa Timur Triwulan II-2014*, (<http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/jatim/Pages/kajian-Ekonomi-Regional-Provinsi-Jawa-Timur-Tw-II-2014.aspx>), 56-57, diunduh pada tanggal 2 September 2014, pkl. 13.31

⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik*, 48

⁶ Hans Dieter Seibel, "Islamic Microfinance In Indonesia: The Challenge of Institutional Diversity, Regulation, and Supervision," *Journal of Social Issues In Southeast Asia*, 23, 1, (2008), 91.

Oleh karena itu, untuk menciptakan BPR Syariah yang kokoh dan kuat di Jawa Timur, perlu didukung dengan pertumbuhan aset yang cukup signifikan sehingga dapat meningkatkan pelayanan jasa perbankan syariah kepada usaha menengah, kecil dan mikro secara optimal yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap BPR Syariah melalui rendahnya *Non Performing Financing* (NPF), terpeliharanya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan baik, tingginya jumlah pengumpulan dana pihak ketiga (DPK), dan jumlah penyaluran pembiayaan (*financing*) yang masif. Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor (Pembiayaan, DPK, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing*) terhadap total aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur?

KAJIAN TERDAHULU

GINANJAR melakukan penelitian tentang faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan aset lembaga keuangan mikro syariah pada program peningkatan kemandirian ekonomi rakyat/P2KER Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1997-2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan dan simpanan signifikan secara statistik berpengaruh terhadap pertumbuhan aset lembaga keuangan mikro syariah. Sedangkan variabel modal dan sisa hasil usaha tidak signifikan secara statistik mempengaruhi pertumbuhan aset lembaga keuangan mikro syariah.⁷ HIDAYAH meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah periode

⁷ Adhitya Ginanjar, "Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi Rakyat/P2KER Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1997-2002)," (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2003).

Maret 2004-Maret 2008. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah adalah dana pihak ketiga dan SBI. Variabel NPF dan ROA tidak signifikan.⁸ Cleopatra meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan proporsi aset perbankan syariah di Indonesia. Dari hasil analisis statistik, diperoleh variabel yang signifikan mempengaruhi proporsi aset bank syariah terhadap aset bank umum nasional adalah jumlah bank syariah, NPF bank syariah, FDR bank syariah, porsi pembiayaan bagi hasil, dan tingkat suku bunga kredit bank umum konvensional.⁹

TEORI EKONOMI DAN MODEL EMPIRIS

1. Total Aset

Menurut Harahap, aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal.¹⁰ Sedangkan Muhammad mendefinisikan aset sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh perbankan syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Yang termasuk dalam total aset perbankan syariah adalah kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan,

⁸ Ellyn Herlia Nur Hidayah, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah," (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2008).

⁹ Yuria Pratiwhi Cleopatra, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5, 1, (2008)

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 72

penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva.¹¹

2. Pembiayaan (*Financing*)

Menurut Muhammad, pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.¹² Dalam konteks perbankan syariah, pembiayaan merupakan pendanaan yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah yang membutuhkan baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi dengan sistem bagi hasil atau syirkah yang terkemas dalam mudharabah dan musyarakah, atau sistem jual beli yang terkemas dalam murabahah, ba'i salam dan ba'i istishna.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Muhammad, dana pihak ketiga bank syariah mempunyai tiga bentuk: 1) Titipan (*wadi'ah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan, 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko untuk investasi umum (*mudharabah mutlaqah*) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut, dan 3) Investasi khusus (*mudharabah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi tersebut.¹³

¹¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 339-343

¹² Ibid, 304

¹³ Muhammad, *Manajemen*, 266

4. *Financing to Deposit (FDR)*

Financing to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan yang merupakan ekuivalen dengan *Loan To Deposit Ratio* pada perbankan konvensional. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit disalurkan dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan maksimal 85 %.¹⁴

5. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk menunjukkan kualitas aset suatu bank yang merupakan ekuivalen dengan *Non Performing Loan* pada perbankan konvensional. NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah dikategorikan terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁵

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_{o1}: Variabel-variabel Pembiayaan (FNC), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur

H_{a1}: Variabel-variabel Pembiayaan (FNC), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing*

¹⁴ Harahap, *Analisis*, 321

¹⁵ <http://ojk.go.id/pedia> diakses pada tanggal 7 Oktober 2014, pkl. 22.00

Financing (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur

H₀₂: Variabel-variabel Pembiayaan (FNC), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur

H_{a2}: Variabel-variabel Pembiayaan (FNC), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis di atas, maka diperlukan analisis data. Untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen peneliti menggunakan analisis regresi linier ganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan software Eviews 4.1.

Adapun formulasi analisis regresi linear ganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln Y_i = \alpha + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + b_3 X_{3i} + b_4 X_{4i} + e_i$$

Keterangan:

Y = Total Aset

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Pembiayaan (FNC)

X₂ = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X₃ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X₄ = *Non Performing Financing* (NPF)

e_i = Kesalahan pengganggu, berupa variabel atau faktor lain yang tidak diamati oleh model.

DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari data bulanan kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah dari mulai bulan Juli 2009 sampai dengan Juni 2014 dengan ringkasan sebagai berikut:

Tabel 1:

Statistik Deskriptif Total Aset, Pembiayaan (FNC), Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode Juli 2009-Juni 2014

	ASET	FNC	DPK	FDR	NPF
Mean	6.08E+08	4.84E+08	3.06E+08	151.9215	7.585833
Median	5.28E+08	4.14E+08	2.74E+08	159.4250	7.405000
Maximum	1.06E+09	8.83E+08	5.58E+08	174.2600	22.61000
Minimum	3.25E+08	2.68E+08	1.67E+08	47.04000	3.140000
Std. Dev.	2.42E+08	1.90E+08	1.26E+08	27.69697	3.337764
Sum	3.65E+10	2.90E+10	1.84E+10	9115.290	455.1500
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: Data diolah, 2014

HASIL EMPIRIS

Untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen: Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF terhadap variabel dependen Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur dalam penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* dengan bantuan software Eviews 4.1 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 2:
Hasil Estimasi Ordinary Least Square

Dependent Variable: ASET				
Method: Least Squares				
Date: 09/04/14 Time: 09:34				
Sample: 2009:07 2014:06				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57094168	13824643	4.129884	0.0001
FNC	0.438533	0.063280	6.930059	0.0000
DPK	1.234551	0.097692	12.63718	0.0000
FDR	-200255.6	66154.42	-3.027094	0.0038
NPF	-1151224.	539377.9	-2.134355	0.0373
R-squared	0.997468	Mean dependent var		6.08E+08
Adjusted R-squared	0.997284	S.D. dependent var		2.42E+08
S.E. of regression	12609377	Akaike info criterion		35.61743
Sum squared resid	8.74E+15	Schwarz criterion		35.79196
Log likelihood	-1063.523	F-statistic		5416.469
Durbin-Watson stat	0.841872	Prob(F-statistic)		0.000000

1. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai probabilitas, yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas p dengan nilai signifikansi α . Jika nilai probabilitas p lebih kecil dari nilai signifikansi α yang ditentukan maka hipotesis (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas p lebih besar dari nilai signifikansi α yang dipilih maka hipotesis (H_0) diterima atau hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dua sisi dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

a Uji hipotesis Pembiayaan (*Financing*)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t-statistik sebesar 6,930 dengan nilai probabilitas p sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai

probabilitas p lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan berpengaruh secara parsial terhadap Total Aset. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Pembiayaan terhadap Total Aset adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maka mengakibatkan semakin tinggi Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

b. Uji hipotesis Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t -statistik sebesar 12,637 dengan nilai probabilitas p sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai probabilitas p lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh secara parsial terhadap Total Aset. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel DPK terhadap Total Aset adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai DPK Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maka mengakibatkan semakin tinggi Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

c. Uji Hipotesis Financing to Deposit Rasio (FDR)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t -statistik sebesar -3,027 dengan nilai probabilitas p sebesar 0,0038. Hal ini berarti nilai probabilitas p lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh secara parsial terhadap Total Aset.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel FDR terhadap Total Aset adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai FDR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maka mengakibatkan semakin rendah Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

d. Uji hipotesis Non Performing Financing (NPF)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t-statistik sebesar -2,134 dengan nilai probabilitas p sebesar 0,0373. Hal ini berarti nilai probabilitas p lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh secara parsial terhadap Total Aset. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPF terhadap Total Aset adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maka mengakibatkan semakin rendah Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

2. Uji F (Simultan)

Dari tabel 2 dapat terlihat nilai F-statistik sebesar 5416,469 dengan nilai probabilitas p (F-statistik) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai probabilitas p lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dari hasil uji F ini disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

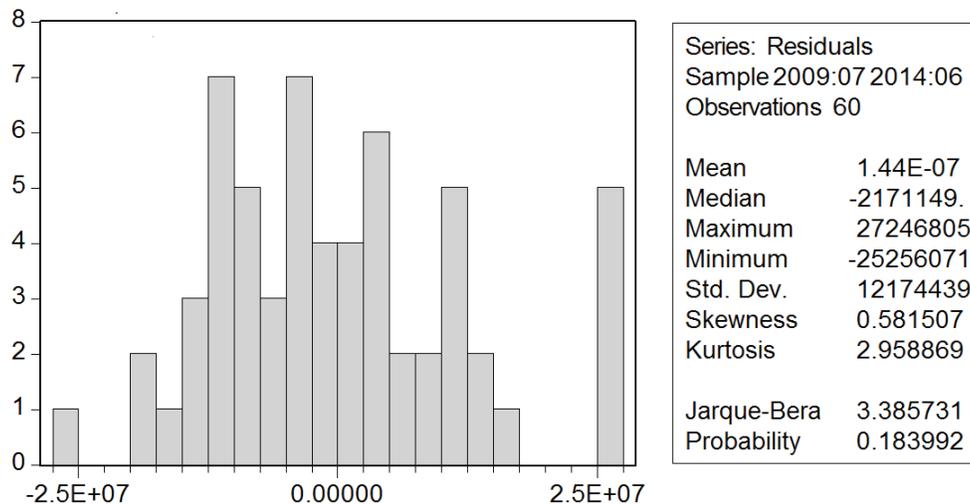
Dari tabel 2 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,99 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen (Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR, dan NPF) mampu menjelaskan variasi Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur sebesar 99 %. Sedangkan sisanya sebesar 1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji JB-test. Uji ini menggunakan hasil estimasi residual dan *Chi-Square Probability Distribution*. Hasil estimasi yang dilakukan dengan uji *JB-test* dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3:
Uji Normalitas



Berdasarkan hasil estimasi uji *JB-test* pada tabel 3, diperoleh nilai probabilitas 0,17 lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi jenis ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen yang lain. Dengan cara menjalankan beberapa regresi, masing-masing dengan memberlakukan satu variabel independen sebagai variabel dependen dan variabel independen lainnya tetap diperlakukan sebagai variabel independen. Berikut ini nilai R-squared (R^2) sebagai hasil regresi *auxiliary* dalam tabel 4:

Tabel 4:

Nilai R-squared (R^2) hasil regresi *auxiliary*

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai R-squared (R^2)
X_1	X_2, X_3, X_4	0,980
X_2	X_1, X_3, X_4	0,981
X_3	X_1, X_2, X_4	0,154
X_4	X_1, X_2, X_3	0,124

Setiap nilai R-squared (R^2) dari regresi *auxiliary* ini digunakan untuk menghitung distribusi F dan kemudian digunakan untuk mengevaluasi apakah model mengandung multikolinearitas atau tidak. Adapun formula untuk menghitung nilai F hitung. Selanjutnya akan dibandingkan antara nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $df = k - 2 = 2$ untuk numerator dan $df = n - k + 1 = 57$ sebesar 3,15

Tabel 5:

Perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel

F hitung	Dibanding F tabel = 3,15	Kesimpulan
$F_1 = 914,666$	Lebih besar	Terdapat korelasi antara X_1 dengan (X_2, X_3, X_4)
$F_2 = 963,789$	Lebih besar	Terdapat korelasi antara X_2 dengan (X_1, X_3, X_4)
$F_3 = 3,397$	Lebih besar	Terdapat korelasi antara X_3 dengan (X_1, X_2, X_4)
$F_4 = 2,642$	Lebih kecil	Tidak ada korelasi antara X_4 dengan (X_1, X_2, X_3)

Berdasarkan regresi auxiliary, terdapat multikolinearitas pada variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka terdapat hubungan linear antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dengan variabel X yang lain. Sedangkan untuk variabel X_4 tidak terdapat multikolinearitas karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel X_4 dengan variabel X yang lain.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *White* dengan alat bantu software Eviews 4.1 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 6:

Uji White

White Heteroskedasticity Test:			
F-statistic	3.052313	Probability	0.006964
Obs*R-squared	19.42640	Probability	0.012738

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini mengandung masalah heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas Chi Squares sebesar 0,012 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson*. Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat nilai *durbin watson* sebesar 0,8418, sedangkan nilai kritis *d* pada $\alpha = 5\%$ dengan $n=60$ dan $k=4$ untuk $dL = 1,444$ dan nilai $dU = 1,727$. Karena nilai *d* hitung terletak antara 0 dan dL , maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini mengandung autokorelasi positif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa secara simultan variabel Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF berpengaruh terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada periode bulan Juli 2009-Juni 2014. Secara parsial, semua variabel independen (Pembiayaan DPK, FDR, dan NPF) berpengaruh terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

Variabel Pembiayaan berpengaruh terhadap Total Aset BPR Syariah, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan merupakan aset BPR Syariah, sehingga semakin banyak pembiayaan yang salurkan akan berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan aset. Banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset pada periode selanjutnya, sebab pembiayaan tersebut nantinya akan memberikan pengembalian berupa keuntungan yang akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Hal ini sesuai dengan penelitian Ginanjar dan Cleopatra yang menunjukkan

bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah.

Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Total Aset BPR Syariah, hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berhubungan positif terhadap pertumbuhan aset, yaitu jika dana pihak ketiga meningkat, maka aset juga akan mengalami peningkatan karena digunakan untuk penyaluran pembiayaan. Dana pihak ketiga akan mengalami penurunan apabila nilai asetnya juga mengalami penurunan. Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil terhimpun menentukan besarnya pangsa pasar perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian Ginanjar dan Hidayah bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah.

Variabel FDR berpengaruh terhadap Total Aset BPR Syariah, hal ini karena FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pembiayaan yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Meningkatnya aliran dana pihak ketiga yang didorong oleh efektifitas dalam melakukan alokasi penyaluran pembiayaan dapat meningkatkan total aset perbankan syariah. Namun, dalam penelitian ini FDR dan total aset memiliki hubungan negatif, dengan kata lain semakin tinggi nilai FDR maka menyebabkan rendahnya nilai total aset BPR Syariah. Hal ini terjadi karena rasio FDR merupakan ukuran likuiditas, semakin besar FDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas perbankan syariah yang akan meningkatkan resiko pada bank dan akan menguras total aset lancar yang dimiliki bank untuk menutupi kekurangan likuiditas. Hal ini sesuai dengan penelitian Cleopatra yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah.

Variabel NPF berpengaruh terhadap Total Aset BPR Syariah dengan sifat hubungan negatif hal ini disebabkan karena rasio

NPF merupakan rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk menunjukkan kualitas aset suatu bank dan merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Maka semakin kecil nilai NPF berarti semakin kecil jumlah kredit bermasalah maka akan menyebabkan naiknya tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan yang merupakan komponen dari total aset sehingga total aset semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Cleopatra yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR, dan NPF) mampu menjelaskan variasi Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur sebesar 99 %. Sedangkan sisanya sebesar 1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Secara simultan variabel Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF berpengaruh terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur pada periode bulan Juli 2009-Juni 2014. Secara parsial, semua variabel independen (Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF) berpengaruh terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah Juli 2009-Juni 2014*, www.bi.go.id
- Cleopatra, "Yuria Pratiwi. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5, 1, (2008)
- Ginanjari, Adhitya. "Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi Rakyat/P2KER Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1997-2002)." Tesis. Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2003.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Hidayah, Ellyn Herlia Nur. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah," Tesis. Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2008.
- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah IV Divisi Asesmen Ekonomi dan Keuangan, *Kajian Ekonomi Regional Jawa Timur Triwulan II-2014*, (<http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/jatim/Pages/kajian-Ekonomi-Regional-Provinsi-Jawa-Timur-Tw-II-2014.aspx>), 56-57, diunduh pada tanggal 2 September 2014, pkl. 13.31
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Perbankan Syariah Juni 2014*, <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/>

[syariah/Pages/SPS_juni2014.aspx](#), diunduh pada tanggal 2 September 2014, pkl. 13.13

Peraturan Bank Indonesia No. 11/23/PBI/2009 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, <http://www.ojk.go.id/dl.php?i=1694>, diunduh pada tanggal 7 Oktober 2014, pkl. 16.34

Seibel, Hans Dieter. "Islamic Microfinance In Indonesia: The Challenge of Institutional Diversity, Regulation, and Supervision." *Journal of Social Issues In Southeast Asia*, 23, 1, (2008).

<http://ojk.go.id/pedia> diakses pada tanggal 7 Oktober 2014, pkl. 22.00